

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media interaktif merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan kualitas layanan bimbingan konseling. Dalam literatur inggris istilah media diartikan sebagai “benda” yang berarti teks, grafik, suara, animasi, dan video dalam satu aplikasi komputer. Pengguna media perlu untuk memahami karakter dari pemilihan media yang memiliki perpaduan antara gambar dan suara yang dianggap cocok dengan prinsip penyajian intonasi melalui multi saluran sensorik. Saluran sensorik berfungsi menerima rangsangan dari luar tubuh untuk disampaikan ke otak sesuai dengan tujuan penggunaan media yang sesuai. Hal ini berhubungan dengan karakter peserta didik di masa pertumbuhan yang masih berupaya untuk meningkatkan minat dalam diberikan layanan bimbingan konseling menggunakan media interaktif.¹

Perkembangan teknologi dan komputer yang semakin berkembang pesat membuat teknik pengembangan media interaktif telah banyak mengalami kemajuan. Seperti media interaktif berbasis video animasi, komik bergambar, film pendek dan masih banyak lagi. Media yang sudah berkembang dimanfaatkan oleh para pendidik untuk memberikan layanan yang terbaik bagi peserta didik, terlebih untuk peserta didik menengah pertama memiliki rasa ketertarikan yang sangat tinggi.² Pemberian layanan menggunakan media video interaktif dapat mengeksplor segala pengetahuan tentang bimbingan konseling secara aktif, kreatif dan inovatif.

Media merupakan suatu kebutuhan bagi peserta didik SMP/MTs yang sedang memasuki remaja. Dilihat dari rasa ketertarikan peserta didik dalam penggunaan media interaktif yang digunakan sebagai pemberian layanan bimbingan konseling. Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat memberikan rasa semangat untuk belajar. Media terbagi menjadi tiga ciri yaitu, suara, bentuk dan gerak sehingga

¹ Mohamad Miftah, *Peran, Fungsi, Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran*, ed. by August Leonardo (Bandung: CV Feniks Muda Sejahtera, 2022).

² Adi Pratomo, *Media Interaktif Berbasis Android*, ed. by Faris Ade Irawan, Cetakan Pe (Sleman: Poliban Press, 2019).

dapat dilakukan bahwa dalam media pembelajaran yang baik harus memilih salah satu dari karakteristik media interaktif.³

Penggunaan media interaktif mengikuti perkembangan teknologi sekarang meliputi penggunaan internet, komputer, film, dan media interaktif lainnya yang merupakan contoh teknologi yang masih terus dikembangkan dan digunakan dalam bimbingan dan konseling. Berbagai media, termasuk komputer, video, musik, gambar, dan teks, digabungkan untuk membuat media interaktif. Media interaktif adalah segala bentuk media yang memiliki sistem kontrol yang dapat digunakan pengguna untuk menentukan apa yang sesuai untuk langkah selanjutnya dalam proses. Sedangkan pengertian lainnya yakni media interaktif merupakan suatu sistem penyampaian dengan menggunakan berbagai jenis bahan, yang membentuk suatu media video kreatif.⁴

Media video interaktif sebagai alat bantu mengajar yang dinilai sangat efektif karna dapat meningkatkan kualitas pemberian layanan kepada peserta didik. Melalui penggunaan media yang secara tepat dan bervariasi, dapat mengatasi sifat pasif serta memanfaatkan interaksi secara langsung antara peserta didik dan lingkungan sekitar, dan dapat meningkatkan pemberian layanan dengan memahami kenyataan yang ada.⁵

Tujuan dari media interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar dapat leluasa berekspresi dalam menyampaikan pendapat, proses belajar menggunakan media interaktif video layanan bimbingan konseling dapat meningkatkan rasa senang dalam pembelajaran karna media ini ini bukan hanya terfokus pada proses belajar yang membosankan, namun dapat juga menjadi media pembelajaran yang menarik. Pembelajaran yang menyenangkan dapat didapat dengan interaksi antar peserta didik secara aktif. Karena berinteraksi dengan orang lain, bercanda, saling memahami perilaku orang lain dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik.

³ Darmawaty Tarigan and Dan Sahat Siagian, *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF PADA PEMBELAJARAN EKONOMI*, *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 2015, II.

⁴ Jurnal Bimbingan Konseling and others, *Jurnal Bimbingan Konseling 2 (1) (2013) PENGEMBANGAN MODUL BIMBINGAN KARIR BERBASIS MULTIMEDIA INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIR SISWA*, 2013 <<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>>.

⁵ Novia Lestari, *Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif*, ed. by Andriyanto, Cetakan Pe (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2020).

Sebagai contoh cara bertingkah laku dengan orang lain dapat memberikan layanan bimbingan konseling dengan materi kompetensi interpersonal.

Pengembangan kompetensi interpersonal merupakan salah satu tujuan pendidikan dalam sistem persekolahan di Indonesia. Pentingnya kompetensi interpersonal baik antara sesama peserta didik, peserta didik dengan guru dan personal sekolah lain, maupun peserta didik dengan masyarakat yang lebih luas guna mencapai kesuksesan akademik juga untuk interaksi sehari-hari dengan orang lain.

Studi terhadap peserta didik sekolah menengah pertama terungkap bahwa ketidakmampuan peserta didik berhubungan sosial di sekolah maupun luar sekolah mengganggu kegiatan belajar dan kesuksesan akademik peserta didik. Sekitar 73% komunikasi yang dilakukan manusia merupakan komunikasi interpersonal. Beberapa peneliti membuktikan bahwa peserta didik yang tidak memiliki kompetensi interpersonal memperoleh hasil belajar yang rendah dibandingkan peserta didik yang memiliki kompetensi interpersonal.⁶

Definisi kompetensi interpersonal tersebut menyatakan kegunaan pikiran manusia yang paling utama adalah bagaimana cara mempertahankan hubungan sosial kemanusiaan secara efektif. Kompetensi interpersonal dapat terlihat dari peserta didik yang suka berinteraksi dengan orang lain, tidak memandang usia baik yang seusia maupun yang lebih muda atau tua. Individu yang memiliki rasa percaya diri yang nyata dan ahli dalam membuat orang lain hidup lebih baik menunjukkan bahwa kompetensi interpersonal mereka berkembang secara positif.

Kompetensi interpersonal adalah kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda. Kompetensi interpersonal penting untuk perkembangan sosial karena memungkinkan orang untuk berinteraksi dengan orang lain secara positif dan membangun hubungan yang positif. Akibatnya, mereka akan mengalami pemenuhan kebutuhan mereka yang lebih baik.⁷ Dalam konteks pendidikan hal positif siswa yang memiliki kompetensi interpersonal yang baik dan dapat berinteraksi dengan orang lain bersifat penting bagi tumbuh

⁶ Maryam B Ganiau, *Pengembangan Potensi Diri Anak Dan Remaja*, ed. by Rosa de Lima (Yogyakarta: PT Kanisius, 2019).

⁷ Mulawarman, *Psikologi Konseling*, ed. by Suwito, Edisi pert (Jakarta: Kencana, 2019).

kembang sosial peserta didik, ketika interaksi dengan orang lain peserta didik belajar cara mengkomunikasikan pemikirannya secara efektif. Dengan demikian, maka peserta didik sangat perlu memiliki kompetensi interpersonal untuk mendukungnya dalam proses hubungan antar sesama manusia.⁸

Kompetensi interpersonal merupakan kemampuan untuk menciptakan hubungan pribadi yang sehat dan menguntungkan antar individu. Seseorang dengan keterampilan interpersonal yang kuat akan mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang lain, menunjukkan empati terhadap orang lain, mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain, dan cepat memahami emosi, keyakinan, dan motivasi orang lain. Semua kemampuan ini akan membuat orang yang bersangkutan lebih berhasil dalam interaksinya dengan orang lain.⁹

Studi pendahuluan yang dilakukan melalui penelitian terhadap peserta didik MTs Nu Al-Falah Tanjung Rejo menunjukkan beberapa sikap yang mengindikasikan peserta didik tersebut memiliki ketrampilan yang tidak terlihat seperti pola berfikir dan kemampuan kognitif. Hal tersebut membuat peneliti ingin menunjukkan kebaruan materi menggunakan media interaktif serta mengembangkan banyak inovasi dan kreatifitas untuk mengembangkan model pemberian layanan bimbingan konseling bagi peserta didik. Peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai peserta didik baru adalah mereka yang berusia antara 13 dan 15 tahun. Masalah pribadi khusus untuk peserta didik kelas VIII SMP berkaitan dengan rentan usia remaja awal antara usia 13 dan 14 tahun. Salah satu tugas perkembangan remaja adalah mengontrol diri ketika dihadapkan dengan permasalahan. Kompetensi interpersonal didasari dari pemberian layanan konseling dengan orientasi pendekatan humanistic. Hal ini sejalan dengan teori Abraham Maslow, Humanis percaya bahwa individu didorong kearah aktualisasi diri. Humanism mendominasi orientasi teoritis yang mendasari kompetensi interpersonal.¹⁰

⁸ Mulawarman, *Konseling Kelompok Pendekatan Realita Pilihan Dan Tanggung Jawab*, ed. by Lintang Novita & lam, Edisi pert (Jakarta: Kencana, 2020).

⁹ Yulia Sudhar Dina, *HUBUNGAN ANTARA PENERIMAAN DIRI DENGAN KOMPETENSI INTERPERSONAL PADA REMAJA PANTI ASUHAN* (Surakarta, 2010) <<http://eprints.ums.ac.id/7833/2/F100040213.pdf>>.

¹⁰ REPOSITORI IAIN KUDUS <<http://eprints.stainkudus.ac.id/374/4/4>. Bab 1.pdf>.

Persoalan peserta didik yang dihadapi di lingkungan MTs NU Al-Falah Tanjung Rejo dapat dibimbing dengan pemberian layanan bimbingan konseling yang sesuai dengan permasalahannya. Permasalahan yang terjadi dapat diatasi dengan pemberian layanan serta tujuan yang jelas, salah satunya yakni layanan kompetensi interpersonal. Kompetensi interpersonal merupakan pengembangan diri yang perlu mendapat perhatian konselor untuk diberikan kepada peserta didik agar dapat berguna untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, konselor juga memberikan layanan bimbingan konseling untuk bersosialisasi dengan orang lain karena ini merupakan tujuan dari bimbingan dan konseling. Bimbingan Konseling adalah berfungsi untuk mendorong rasa percaya diri dan membantu peserta didik dalam memecahkan masalah dengan membawa perubahan positif dalam cara melakukan sesuatu. Pemberian layanan bimbingan konseling mengenai etika pergaulan berguna untuk pertumbuhan emosional serta kemampuan untuk bersosialisasi dengan peserta didik lainnya. Di samping itu pemberian layanan ini juga berguna untuk perkembangan sikap remaja agar lebih mementingkan berfikir sebelum bertindak melakukan hal menyimpang.¹¹

Pola berfikir siswa menengah pertama yang dimulai dari usia remaja memiliki keinginan atau rasa ingin tahu yang sangat tinggi guna untuk mendapatkan pengalaman diri dari lingkungannya. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengembangan Media Video Interaktif Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kompetensi Interpersonal Peserta Didik Kelas VIII MTs NU Al-Falah Tanjung Rejo Kudus”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut.

1. Bagaimana pengembangan media video interaktif bimbingan konseling dalam meningkatkan kompetensi interpersonal peserta didik kelas VIII MTs NU Al-Falah Tanjung Rejo Kudus?

¹¹ Maryam B Gainau, *Pengembangan Potensi Diri Anak Dan Remaja*, ed. by Rosa de Lima (Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius, 2019).

2. Bagaimana tingkatan kompetensi interpersonal peserta didik kelas VIII MTs NU Al-Falah Tanjung Rejo Kudus?
3. Bagaimana efektivitas media video interaktif bimbingan konseling dalam meningkatkan kompetensi interpersonal peserta didik kelas VIII MTs NU Al-Falah Tanjung Rejo Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam melakukan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengembangan media video interaktif bimbingan konseling dalam meningkatkan kompetensi interpersonal peserta didik kelas VIII MTs NU Al-Falah Tanjung Rejo Kudus
2. Untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan kompetensi interpersonal peserta didik kelas VIII MTs NU Al-Falah Tanjung Rejo Kudus
3. Untuk mengetahui efektivitas media video interaktif bimbingan konseling dalam meningkatkan kompetensi interpersonal peserta didik kelas VIII MTs NU Al-Falah Tanjung Rejo Kudus

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk menggunakan media video interaktif untuk peserta didik sebagai alat untuk meningkatkan kompetensi interpersonal peserta didik.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi pendidik, sebagai acuan dan referensi dalam menggunakan media pendidikan untuk membantu peserta didik dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling.
 - b. Bagi peserta didik, membantu peserta didik untuk lebih memahami layanan bimbingan konseling dengan media video interaktif.

E. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Video interaktif dikembangkan sesuai dengan materi bimbingan konseling di MTs kelas VIII.
2. Video interaktif dirancang untuk digunakan sebagai sumber layanan bimbingan konseling secara efektif.
3. Video interaktif dikembangkan dengan memanfaatkan aplikasi VN dan PPT 2019
4. Video interaktif yang dikembangkan mudah dipastikan diakses kapan dan di mana pun dengan syarat koneksi internet yang baik terpenuhi.
5. Tampilan konten yang mudah dipahami, media video interaktif lebih menarik.
6. Video interaktif dikembangkan dengan gambar-gambar animasi dan video yang sesuai dengan materi bimbingan konseling.
7. Target produk adalah peserta didik kelas VIII.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dan keterbatasan penelitian tentang teori pengembangan ini, disajikan asumsi yang mendasarinya, yaitu:

1. Asumsi pengembangan
 - a. Setiap madrasah kini memiliki fasilitas komputer yang terhubung dan digunakan dengan proyektor yang tersedia.
 - b. Mayoritas peserta didik dan pendidik dapat dengan aman mengoperasikan proyektor dan mengakses internet.
 - c. Mayoritas peserta didik memiliki akses mudah ke internet dan memiliki sumber daya yang diperlukan.
2. Keterbatasan Pengembangan
 - a. Keterbatasan waktu dan biaya peneliti, materi dalam penelitian ini tentang kompetensi interpersonal sebagai sarana komunikasi dan pemecahan masalah terbatas.
 - b. Media video interaktif bimbingan konseling yang disebutkan dalam penelitian ini hanya dapat digunakan jika Anda terhubung dengan koneksi internet dan memiliki perangkat yang sesuai.
 - c. Uji coba terbatas hanya beberapa peserta didik kelas VIII-A di MTs NU Al-Falah.